

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN, OPERATING PROFIT MARGIN, DAN BIAYA OPERASIONAL* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**Hasiatul Aini\***

[Hasiatulaini81107@gmail.com](mailto:Hasiatulaini81107@gmail.com)

**Dosen Prodi Akuntansi Universitas Baturaja**

**Eka Meiliya Dona\*\***

[lia.meliyadona@gmail.com](mailto:lia.meliyadona@gmail.com)

**Dosen Prodi Akuntansi Universitas Baturaja**

**Littia Susanti\*\*\***

[ittiasusanti158@gmail.com](mailto:ittiasusanti158@gmail.com)

**Prodi Akuntansi Universitas Baturaja**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of gross profit margin, operating profit margin, and operating costs on corporate income tax (study of various industrial sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2019 period) partially and simultaneously. This type of research is descriptive quantitative research and is carried out using secondary data. The data analysis technique used is the Panel Data Regression Test. The results of the study are (a) Gross profit margin, and operating costs influential but not significant influence corporate income tax in various industrial sector manufacturing companies, while the operating profit margin partially and significantly influence on corporate income tax in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. (b) Gross profit margin, operating profit margin, and operating costs simultaneously have a significant influence on Corporate Income Tax in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. (c) The adjusted coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) is 0.74. It shows that the percentage contribution of the influence of Gross profit margin, operating profit margin, and operating costs on Corporate Income Tax in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is 74%, while the remaining 26% is influenced by other variables that are not included in this research.

**Keywords:** *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Cost and Corporate Income Tax*

## PENDAHULUAN

Pajak Penghasilan yaitu salah satu sumber penerimaan Negara yang berasal dari pendapatan rakyat, merupakan wujud kewajiban kenegaraan dan peran serta rakyat dalam pembiayaan dan Pembangunan Nasional. Subjek Pajak Penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan Pajak Penghasilan (Resmi 2015:71). Pasal 1 UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang KUP menyebutkan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak dan pemotongan pajak tertentu.

Dalam Pasal 2 (1) pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai pajak terutang oleh badan berkedudukan di Indonesia atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode Tahun Pajak. Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur tentang pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak yaitu badan atau perusahaan, sedangkan objeknya adalah laba perusahaan. Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur tentang pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak yaitu badan atau perusahaan, sedangkan objeknya adalah laba perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin* dan *operating profit margin* (Syamsuddin, 2011:59).

*Gross Profit Margin* merupakan ukuran profitabilitas untuk menilai seberapa baik manajemen dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan serta pengendalian biaya produksi. *Gross profit margin* juga merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*.. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

*Operating Profit Margin* adalah sebagai ukuran profitabilitas untuk menunjukkan tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional.

Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi rasio *operating profit margin* semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Besarnya Rasio Profitabilitas menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan di bandingkan perusahaan pesaing.

Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas operasi dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya yang semakin beragam. Simamora (2015:25) Mengatakan bahwa biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya berkala lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan. Biaya operasional memiliki peran besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan s/d 31 Desember				
Tahun	Realisasi	Target	Pencapaian (%)	Perubahan (Δ%)
2015	185,200.02	221,268,50	83.85	2015-2015 = (7.12) 2015-2017 = (21,36) 2017-2018 = (21,98) 2018-2019 = (1,07)
2015	172,011.62	377,200,21	45.73	
2017	208,253,40	243,570,15	85.82	
2018	254,024,73	270,880,28	94.31	
2019	256,740,00	311,560,00	82.41	

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan Pajak Penghasilan Badan suatu perusahaan. Ayat 1 Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Salamah dkk, 2015).

**Tabel 1**

### Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Dalam Triliun Rupiah)

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.12% dibandingkan dengan tahun 2015. Selanjutnya Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu hanya mencapai 1,07% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Selain itu Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan masih belum mencapai target yang ditetapkan dari tahun 2015-2019. Berdasarkan keterangan Direktorat jederal pajak hal ini disebabkan karena jatuhnya harga sektor komoditas utama dunia sehingga penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan laba perusahaan menyebabkan turunnya

penerimaan pajak penghasilan badan. Tinggi rendahnya pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan tergantung dari laba yang diperoleh. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Adapun empat sektor yang dominan berkontribusi (penyumbang) dalam penerimaan pajak penghasilan badan adalah industri manufaktur, pertambangan, keuangan, dan perkebunan (Direktorat Jenderal Perpajakan, 2019).

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang di era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dikarenakan pembangunan infrastruktur yang menyebabkan aktivitas ekonomi

masyarakat meningkat, sehingga daya beli di sektor ini juga akan meningkat. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap sektor aneka industri mengakibatkan perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan kinerja perusahaan yang baik untuk meningkatkan penjualannya. Meningkatkan penjualan produk maka akan meningkat pula keuntungan perusahaan. Semakin Besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin* dan Biaya Operasional

Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor aneka industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.  
TINJAUAN PUSTAKA

### **Pajak Penghasilan Badan**

Subjek Pajak Penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan. Salah satu Subjek Pajak Penghasilan adalah badan usaha dalam peraturan pajak penghasilan yang tercantum dalam Pasal 2 (1) pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai pajak terutang oleh badan berkedudukan di Indonesia atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode Tahun Pajak. Untuk menghitung pajak penghasilan badan suatu perusahaan

perlu dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu atas laporan keuangan komersial.

### **Ukuran Profitabilitas**

Pengukuran profitabilitas terdiri dari, sebagai berikut (Syamsuddin, 2011,59):

#### a) *Gross profit margin*

*Gross profit margin* merupakan ukuran profitabilitas untuk menilai seberapa baik manajemen dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan serta pengendalian biaya produksi. *Gross profit margin* juga merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini

menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

*Gross profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}} \times 100\%$$

#### b) *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* adalah sebagai ukuran profitabilitas untuk menunjukkan tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional. Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi

rasio *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

*Operating profit margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional**

Biaya Operasi (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan. Biaya-biaya ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori fungsional. Klasifikasi yang lazim dipakai adalah dengan memisahkan beban penjualan (*selling expenses*) dari beban umum dan administratif (*general and administrative expenses*). Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang,

salah satunya yaitu biaya operasional (Simamora, 2015:25).

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan Pajak Penghasilan Badan suatu perusahaan. Ayat 1 Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Terdapat dua indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut (Simamora, 2015:29):

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang

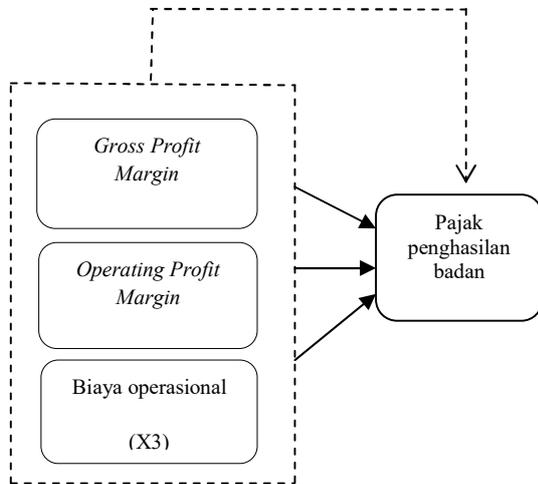
berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.

2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Perhitungan biaya operasional sebagai berikut (Salamah dkk, 2015):

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

## Kerangka Pemikiran



### Keterangan :

- > : Secara Parsial
- > : Secara Bersama-sama

### Hipotesis

Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa: *Gross profit margin* (X1), *Operating profit margin* (X2) dan biaya operasional (X3) baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Y) pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel yang diteliti yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan periode 2015-2019

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menguji dan mendeskripsikan kausalitas hubungan serta pengaruh dari variabel bebas (*gross profit margin*, *operating profit margin*, dan biaya operasional) terhadap variabel terikat (pajak penghasilan badan). Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur dalam

suatu skala *numeric* (angka) dengan penggunaan uji dan metode statistik (Kuncoro, 2013:145).

Didalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh dari perusahaan, berupa dokumen-dokumen, catatan,

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, dan berbagai publikasi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat (Kuncoro, 2013:148).Data di dapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

2015-2019.Adapun laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 sejumlah 250 laporan keuangan dengan 50 perusahaan.

**Tabel 2.**  
**Kriteria untuk *Purposive Sampling***

No.	Keterangan
1.	Laporan keuangan Perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara berturut-turut
2.	Laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap

3.	Laporan laba rugi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri selama periode 2015-2019 mengalami kerugian secara komersial ataupun fiskal
4.	Laporan laba rugi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri selama periode 2015-2019 menggunakan mata uang selain rupiah

Berdasarkan kriteria pada Tabel diatas terdapat 40 laporan keuangan dengan 8 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memenuhi kriteria listing dan menyediakan informasi dari tahun

#### **Metode Analisis Data**

Analisis dengan statistik deskriptif serta analisis regresi Data Panel pada penelitian ini yaitu gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Sarwono dalam Mumtahanah, 2020). Penelitian

2015-2019, sedangkan 210 laporan keuangan perusahaan lainnya tidak diteliti karena tidak memenuhi kriteria diatas.

ini juga menggunakan program *evIEWS* 10 sebagai alat bantu mengolah dan melakukan uji F dan parsial (t).

## **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Memilih Metode Data Panel**

#### **1. Uji Chow**

*Chow test* yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut hasil Uji Chow:

**Tabel 3.**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.082112	(7,29)	0.0031
Cross-section Chi-square	27.431555	7	0.0003

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output Uji Chow diatas dimana nilai Probabilitas signifikansi F statistik yaitu sebesar 0,0031 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau  $0,0031 < 0,05$

## 2. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model

Artinya Ho ditolak. Maka menurut uji chow model yang lebih baik adalah model *fixed Effect*.

*fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Berikut ini merupakan hasil Uji Hausman:

**Tabel 4.**

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.659669	3	0.4471

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output Uji Hausman diatas dimana nilai probabilitas *chi square* sebesar 0.4471 artinya lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau  $0.4471 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *random effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *cammon effect* (OLS). Berikut ini merupakan hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*:

**Tabel 5.**  
**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.757464 (0.0093)	0.594510 (0.4407)	7.351974 (0.0067)

Berdasarkan hasil output Uji *Lagrange Multiplier (LM)* diatas dimana nilai probabilitas sebesar 0,0093 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha =$

Sumber : Data diolah, 2021

0,05 ( $0,0093 < 0,05$ ), sehingga menolak  $H_0$  atau model yang terpilih yaitu *Random Effcet*.

Setelah dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* maka model yang terbaik yaitu *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random*

*effect* tidak berkolerasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homokedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan pengolahan data uji bersama-sama (uji statistik F), diperoleh F hitung sebesar 38.95. Dan nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$  atau  $4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k - 1$  atau  $40 - 3 - 1 = 36$  (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F tabel = 2,92. Maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $38,95 > 2,92$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *gross profit margin* (X1), *operatingprofit margin* (X2) dan biaya operasional (X3) secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

### 2. Uji t (Uji Parsial)

nilai t hitung dari variabel *Gross Profit Margin* (X1) diperoleh sebesar -0,718, sedangkan t tabel diperoleh nilai sebesar = 2,021, maka nilai -t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai -t tabel ( $-0,718 > -2,021$ ) atau probabilitas lebih dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,4775 ( $0,4775 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya variabel *Gross Profit Margin* (X1) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

Nilai t hitung dari variabel *Operating Profit Margin* (X2) diperoleh sebesar 2,780, sedangkan t tabel diperoleh nilai sebesar = 2,021, maka nilai t hitung lebih besar dibanding dengan nilai t tabel ( $2,780 > 2,021$ ) atau

probabilitas lebih kecil dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0086 atau  $0,0086 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya Variabel *Operating Profit Margin* (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

Nilai t hitung dari variabel Biaya Operasional (X3) diperoleh sebesar 1,142, sedangkan t tabel diperoleh nilai sebesar 2,021, maka nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel ( $1,142 < 2,021$ ) atau probabilitas lebih dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,260 ( $0,260 > 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  diterima yang artinya Variabel Biaya Operasional (X3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan ( $Adjusted R^2$ )

Nilai *Adjusted R-square* pada penelitian ini sebesar 0,74 atau sama dengan 74% yang berarti bahwa varians perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 74% dan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Semakin tinggi nilai *Adjusted R-square* dari hasil suatu regresi, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian akan semakin kuat juga.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh secara simultan variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan pengolahan data uji bersama-sama (uji statistik F), diperoleh F hitung sebesar 38,95. Dan nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada df

$1 = \text{jumlah variabel} - 1$  atau  $4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k - 1$  atau  $40 - 3 - 1 = 36$  (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F tabel = 2,84. Maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $38,94 > 2,84$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *gross profit margin* (X1), *operating profit margin* (X2) dan biaya operasional (X3) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah (2015), Anggraini (2020), dan Firdiansyah (2018) dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas dan biaya operasional secara simultan berpengaruh dan

signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Semakin perusahaan mengefektifitaskan biaya produksinya maka akan terjadi peningkatan *gross profit margin*, dan semakin efisien pengeluaran biaya operasional berarti nilai *operating profit margin* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan, baik dari operasional maupun produktivitas akan mempengaruhi penerimaan laba. Laba sebagai bagian dari objek pajak akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan yang dikenakan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Kuswadi dalam Salamah dkk, 2011:61).

**a. Pengaruh *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y)**

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel *gross profit margin* (X1) dengan Pajak Penghasilan Badan (Y) menunjukkan nilai -t hitung -0,718, sedangkan -t tabel diperoleh nilai sebesar -2,021, maka nilai -t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai -t tabel ( $-0,718 > -2,021$ ), atau nilai probabilitas sebesar 0,478 lebih besar dari 0,05 ( $0,478 > 0,05$ ). Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa *gross profit margin* (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

*Gross Profit Margin* merupakan ukuran profitabilitas

untuk menilai seberapa baik manajemen dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan serta pengendalian biaya produksi. *Gross profit margin* juga merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Nilai *gross profit margin* jika semakin kecil menunjukkan kondisi perusahaan kurang efektif dalam

mengendalikan biaya dari proses produksi. Harga pokok penjualan menjadi tinggi tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah dkk (2015) yang memberikan hasil bahwa *gross profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

**b. Pengaruh *Operating Profit Margin* (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y)**

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel *Operating Profit Margin* (X2) dengan Pajak Penghasilan Badan (Y) menunjukkan nilai t hitung dari variabel *Operating Profit*

*Margin* (X2) diperoleh sebesar 0,395, sedangkan t tabel diperoleh nilai sebesar 2,021, maka nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel ( $0,395 < 2,021$ ) atau probabilitas lebih besar dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,695 atau  $0,695 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang artinya Variabel *Operating Profit Margin* (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

*Operating Profit Margin* adalah sebagai ukuran profitabilitas untuk menunjukkan tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya

operasional. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya biaya operasional. Sebaliknya semakin rendah *operating profit margin* berarti semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya biaya operasional. Laba sebagai bagian dari objek pajak yang akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan yang dikenakan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan (Hery, 2015:192).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah (2020) yang memberikan hasil bahwa *operating profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

**c. Pengaruh Biaya Operasional (X3) Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y)**

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel Biaya Operasional (X3) dengan Pajak Penghasilan Badan (Y) menunjukkan nilai t hitung dari variabel Biaya Operasional (X3) diperoleh sebesar 1,143, sedangkan t tabel diperoleh nilai sebesar 2,021, maka nilai t

hitung lebih besar dibanding dengan nilai t tabel ( $1,143 < 2,021$ ) atau probabilitas lebih dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,260 ( $0,260 < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Variabel Biaya Operasional ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

Biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya berkala lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan produksi perusahaan tetapi berkaitan dengan aktifitas

sehari-hari. Biaya operasional memiliki peran besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Simamora, 2015:25). Apabila biaya operasional tinggi menunjukkan bahwa kurang efisien biaya operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen. Namun apabila perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang matang maka besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jimmy & Pratiwi (2017) yang memberikan hasil bahwa biaya

operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina dan Yunita Valentina Kusufiyah. 2020. Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi. Vol. 22 No. 1 Januari 2020*, (<https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/>, diakses 28 Oktober 2020).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto Nano. 2015. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri 2015-2017*. Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- 2020. *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri 2018-2019*. Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2015. *Laporan Kinerja 2015-2019*, Direktorat Jenderal Pajak, Jakarta
- Firdaus, Muhammad. 2019. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Ketiga. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Firdiyansyah, Alfi Muchammad., Ernadhi Sudarmanto., Haqi Fadillah. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, (<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/>, diakses 02 November 2020).

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, PT Raja Garfindo Persada, Depok.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga, Jakarta.
- Muljono, Djoko dan Wicaksono Baruni. 2015. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Puspitasari, Dyah Ayu Linda, dan Nik Amah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Ub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi*, (<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/>), diakses 28 Oktober 2020)
- Resmi, Siti. 2015. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi Sembilan. Salemba Empat, Jakarta.
- Salamah, Asri Anggun., Maria Goretti Wi Endang., Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), *Jurnal Perpajakan*. Vol. 9 No. 1 2015, (<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/>), diakses 24 Oktober 2020)

- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Simamora, Henry. 2015. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- 2014. *Statistik Teori dan Aplikasi*. PT. Gelora Aksarra Pratama, Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. PT Buku Seru, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28, Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Nomor 36, Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses Pada 9 November 2020
- [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) Diakses Pada 23 November 2020